

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z-SCORE
UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK
(Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional
Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)**

ARIEF ANSHARI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z-SCORE UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARIEF ANSHARI
A31108968**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z-SCORE UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)

disusun dan diajukan oleh

ARIEF ANSHARI

A31108968

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 19 Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muallimin, M.Si.
NIP 195512081987021001

Drs. Mushar Mustafa, MM., Ak.
NIP 195109301983031001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

SKRIPSI

ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z SCORE UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)

disusun dan diajukan oleh

ARIEF ANSHARI
A311 08 968

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 Mei 2013**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Muallimin., M.Si	Ketua	1.....
2.	Drs. Mushar Mustafa., MM., Ak	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Yohanis Rura, SE., M.SA., Ak	Anggota	3.....
4.	Drs. Muh. Nur Azis., MM	Anggota	4.....
5.	Rahmawati HS., SE., M.Si., Ak	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Arief Anshari
NIM : A311 08 968
jurusan/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

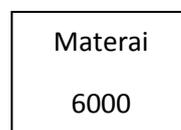
ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z SCORE UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya naskah di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2 April 2013

Yang membuat pernyataan,



Arief Anshari

PRAKATA



Alhamdulillah.. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS RASIO CAMEL DAN MODEL Z SCORE UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional)”, sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada.

1. Ayahanda Abdullah Adil dan Ibunda Hj. Rosmiaty yang tercinta atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah putus diberikan kepada peneliti.
2. Anugrah Avianty, Indah Fajarwaty, dan Ina Apriana yang telah memberikan doa dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Muallimin, M.Si. dan Drs. Mushar Mustafa, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak DR. Yohanis Rura, SE, M.SA, Ak., Bapak Drs. Nur Azis. MM., dan Ibu Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak selaku selaku tim penguji. Terima kasih telah memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nurlaeni. M.Si., Ak selaku pembimbing akademik peneliti.

6. Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Unhas yang selama ini telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya .
7. Pegawai Jurusan Akuntansi, pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan seluruh staf lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik. Terima kasih atas bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan Adhi CP, Murdi, Dege, Wawan, Lolo, Yuli, Desar, Muthia, Anti dan seluruh teman-teman Akuntansi08, terutama Kanda Habib yang telah membagi ilmunya. Terima kasih bantuannya.
9. Sahabat - sahabat Afhiel, Fadhil, Hadi, Tian, Farid, Tezar, Gandi, Eko, Aco', Reindra dan semua Athirah08. Terima kasih bantuannya.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada peneliti, yang tidak dapat peneliti sampaikan satu per satu.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, 20 Mei 2013

Arief Anshari

ABSTRAK

Analisis Rasio CAMEL dan Model Z Score untuk Menilai Kesehatan Bank (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)

Arief Anshari
Muallimin
Mushar Mustafa

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan bank pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis CAMEL dan model Z Score. Analisis CAMEL terdiri dari faktor permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Model Z Score terdiri dari X1= modal kerja terhadap total aktiva, X2= laba ditahan terhadap total aktiva, X3= pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT) terhadap total aktiva, X4= nilai pasar saham terhadap nilai buku hutang, X5= penjualan terhadap total aktiva. Tingkat kesehatan bank berdasarkan analisis CAMEL terdiri dari sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Pada model Z Score tingkat kesehatan bank terdiri dari sehat, area rawan, dan bangkrut. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bank tahun 2009-2011 yang diperoleh melalui situs Bank Indonesia, situs Bursa Efek Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory 2012*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil antara analisis CAMEL dan model Z Score. Hasil pada analisis CAMEL secara umum ketiga bank tidak mengalami masalah dan pada model Z Score mendapatkan hasil yang bervariasi.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Analisis Rasio CAMEL, Model Z Score

ABSTRACT

CAMEL Ratio Analysis and Z-Score Model to Assess Banks' Health (Study of Bank Cetrul Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, and Bank Artha Graha Internasional Tbk)

Arief Anshari
Muallimin
Mushar Mustafa

This study is aimed to assess the health of Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, and Bank Artha Graha Internasional Tbk. This research is a case study with descriptive method. Analysis method used in this study is CAMEL analysis and Z Score model. CAMEL analysis comprises of several factors such as capital, productive asset quality, management, rentability, and liquidity. Z Score model comprises of X1= working capital to total assets, X2= retained earning to total assets, X3= earning before interest and taxes (EBIT) to total assets, X4= market value of equity to book value of total debt, X5= sales to total assets. Banks' health ratings based on CAMEL analysis are divided into categories of "healthy", "healthy enough", "less healthy", and "not healthy". In addition, for Z Score model, banks' health ratings comprise of "healthy", "grey area", and "bankrupt" categories. The data used in this study are secondary data in the form of banks' financial report in the year of 2009-2011, and are taken from the website of Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange, and the 2012 Indonesian Capital Market Directory. The results of the study show that there is a result difference between CAMEL analysis and Z Score model. The result on CAMEL analysis indicates that the 3 observed banks are in healthy states generally. On the other hands, the Z Score model indicates various results for the 3 observed banks.

Keywords: *Bank's Health, CAMEL Ratio Analysis, Z Score Model*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Bank	9
2.1.1 Pengertian Bank	9
2.1.2 Fungsi Bank	10
2.1.3 Jenis Bank	11
2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2.2 Jenis Laporan Keuangan Bank	13
2.3 Kesehatan Bank	14
2.4 Pihak-pihak yang Membutuhkan Tingkat Kesehatan Bank.....	15
2.5 Aturan Kesehatan Bank	16
2.6 Ruang Lingkup CAMEL	17
2.7 Analisis Model Z Score	22

2.8 Tinjauan Empirik	23
2.9 Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.1.1 Bank Central Asia Tbk	34
4.1.2 Bank Internasional Indonesia Tbk	35
4.1.3 Bank Artha Graha Internasional Tbk	36
4.2 Penilaian Model Z Score	37
4.2.1 Bank Central Asia Tbk	37
4.2.2 Bank Internasional Indonesia Tbk	39
4.2.3 Bank Artha Graha Internasional Tbk	42
4.3 Penilaian Rasio CAMEL	44
4.3.1 Bank Central Asia Tbk	44
4.3.2 Bank Internasional Indonesia Tbk	46
4.3.3 Bank Artha Graha Internasional Tbk	49
4.4 Perbandingan Analisis Z Score dan CAMEL	51
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penilaian Kemampuan Manajemen	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
3.1 Formula CAMEL	31
3.2 Tingkat Kesehatan Menurut CAMEL.....	32
4.1 Perhitungan Z Score Bank Central Asia Tbk Tahun 2009-2011	37
4.2 Nilai Z Score Bank Central Asia Tbk Tahun 2009-2011	38
4.3 Perhitungan Z Score Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2009-2011	39
4.4 Nilai Z Score Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2009-2011	41
4.5 Perhitungan Z Score Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun 2009-2011	42
4.6 Nilai Z Score Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun 2009-2011 ..	43
4.7 Komponen Neraca Bank Central Asia Tbk Tahun 2009-2011	44
4.8 Perhitungan CAMEL Bank Central Asia Tbk Tahun 2009	44
4.9 Perhitungan CAMEL Bank Central Asia Tbk Tahun 2010	45
4.10 Perhitungan CAMEL Bank Central Asia Tbk Tahun 2011	45
4.11 Nilai CAMEL Bank Central Asia Tbk Tahun 2009-2011	45
4.12 Komponen Neraca Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2009-2011	46
4.13 Perhitungan CAMEL Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2009...	47
4.14 Perhitungan CAMEL Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2010...	47
4.15 Perhitungan CAMEL Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2011...	47
4.16 Nilai CAMEL Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2009-2011	48

Tabel	Halaman	
4.17	Komponen Neraca Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun	
	2009-2011	49
4.18	Perhitungan CAMEL Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun	
	2009	49
4.19	Perhitungan CAMEL Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun	
	2010	50
4.20	Perhitungan CAMEL Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun	
	2011	50
4.21	Nilai CAMEL Bank Artha Graha Internasional Tbk Tahun 2009-2011 ..	50
4.22	Perbandingan Nilai Z Score dan CAMEL Bank Central Asia Tbk	
	Tahun 2009-2011	51
4.23	Perbandingan Nilai Z Score dan CAMEL Bank Internasional	
	Indonesia Tbk Tahun 2009-2011	52
4.24	Perbandingan Nilai Z Score dan CAMEL Bank Artha Graha	
	Internasional Tbk Tahun 2009-2011	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	60
2 Perhitungan <i>Current Assets</i>	61
3 Perhitungan <i>Current Liabilities</i>	62
4 Perhitungan ATMR.....	63
5 Perhitungan APYD	66
6 Harga Saham	68
7 Laporan Keuangan Bank Tahun 2009-2011	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Fungsi intermediasi berarti menghubungkan kepentingan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*). Dalam fungsinya sebagai perantara keuangan inilah bank harus memiliki kepercayaan dari masyarakat sebagai faktor utama dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan fungsi bank inilah setiap negara berupaya untuk selalu menjaga agar perusahaan perbankan tetap dalam kondisi yang sehat, stabil dan aman. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006:51) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik berdasarkan tata cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Dendawijaya (2009:158) sejarah mencatat bagaimana krisis moneter yang mengguncang Indonesia sejak Juli 1997 dan berlanjut menjadi krisis multidimensi, yang mengungkapkan masih rapuhnya perekonomian Indonesia. Permasalahan bank yang terjadi memberikan pelajaran berharga bahwa, berbagai permasalahan di sektor perbankan yang terdeteksi secara dini

dapat mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari nilai rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika Serikat (US \$). Pemicunya diawali oleh jatuhnya nilai mata uang Thailand sebagai akibat dari kegiatan di pasar valuta asing yang dilakukan Soros, warga Amerika Serikat keturunan Yahudi, dan kemudian merambat ke Malaysia, Filipina, dan Indonesia.

Menurut Gani (1998:2) krisis perekonomian Indonesia telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perbankan Indonesia. Penurunan nilai rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan penutupan atau likuidasi 16 bank umum swasta nasional (BUSN) telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah dan perbankan. Salah satu dampak negatif yang diterima adalah penarikan dana secara besar-besaran (*rush*), yang mengakibatkan banyak BUSN mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah dan sulit untuk diatasi. Salah satu cara yang dilakukan oleh bank ialah dengan terpaksa memberikan insentif bunga simpanan yang sangat tinggi untuk mempertahankan simpanan masyarakat, dan seringkali insentif tersebut jauh lebih besar dari kemampuan bank. Pendapatan yang relatif terbatas, struktur biaya bunga yang tinggi akan mengurangi rentabilitas bank (*negative spread*) yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Kerugian tersebut baru dapat diatasi dengan bantuan Bank Indonesia berupa bantuan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia). Mengenai masalah bantuan BLBI ini sangat menarik karena jumlahnya yang sangat fantastis yakni kurang lebih Rp 140 triliun yang dananya berasal dari APBN, dan menimbulkan potensi kerugian negara yang sangat besar.

Spicaalmilia (2005:5) dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain.

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank.
- d. Banyak bank-bank tidak mampu membayar kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.
- e. Manajemen yang tidak profesional.

Selain krisis ekonomi pada tahun 1997, kasus Bank Century juga merupakan salah satu kasus perbankan yang terjadi di Indonesia. Menurut pemerintah, bank ini perlu diselamatkan dikarenakan jatuhnya likuiditas Bank Century yang dikhawatirkan akan berdampak sistemik bagi postur perbankan nasional dan likuiditas nasional secara keseluruhan. Berdasarkan pertimbangan itulah pemerintah kemudian melakukan *blanket guarantee* (jaminan penuh) melalui program penyelamatan dengan pengeluaran dana oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang jumlahnya mencapai Rp 6,7 Triliun (Starbrainindonesia, 2010).

Kasus yang terjadi pada Bank Century inilah yang menjadi bahan pembicaraan yang populer di masyarakat Indonesia. Kasus Bank Century ini merupakan salah satu contoh bank yang mengalami gangguan kesehatan.

Oleh karena itu, analisis terhadap kesehatan bank menjadi sangat penting. Analisis terhadap kesehatan bank hanya bisa dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank tersebut, sehingga adanya laporan keuangan yang tersaji menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis data keuangan dari waktu yang lalu dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan di waktu yang lalu. Hasil analisis

tersebut sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang (Jumingan, 2011:3).

Banyaknya bank yang mengalami masalah kesehatan akibat dari krisis moneter inilah pemerintah mengeluarkan peraturan yang memerintahkan pada bank untuk menjaga kesehatan banknya sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan bank dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan bank ini disebut dengan analisis CAMEL. Analisis ini menilai dari aspek kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Menurut Kasmir (2010: 275) penilaian kesehatan bank menggunakan analisis CAMEL meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit di antara 81 sampai 100 (sehat), nilai kredit 66 sampai kurang dari 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 sampai kurang dari 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 sampai kurang dari 51 (tidak sehat).

Selain menggunakan analisis CAMEL ada juga analisis model Z-Score. Analisis Z-score dikenal juga sebagai analisis kebangkrutan karena dari nilai yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan berada dalam kondisi terparah yaitu kebangkrutan. Menurut Munawir (2002: 309) penilaian kesehatan menggunakan model Z Score ini meliputi 3 predikat yaitu tidak sehat bila nilainya kurang dari 1,81, *grey area* bila nilainya antara 1,81

sampai 2,99, dan sehat apabila nilainya di atas 2,99.

Penelitian terdahulu dengan menggunakan analisis rasio CAMEL dan Z-score yang pernah dilakukan oleh Hidayah (2002), dari penelitian terhadap kedua metode tersebut ternyata terdapat perbedaan hasil antara kedua alat analisis tersebut dan oleh Wulidatul (2006) terhadap 2 bank syariah menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua model tersebut. Kemudian Ahmadi (2009) terhadap bank BUMN yang terdaftar di BEI terjadi perbedaan hasil antara kedua alat analisis tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua metode tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi bank apakah bank dalam keadaan sehat atau dalam keadaan tidak sehat dengan menggunakan rasio CAMEL dan model Z-Score. Bank-bank yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Rasio CAMEL dan Model Z-score untuk Menilai Kesehatan Bank (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2009-2011 berdasarkan metode CAMEL.
- b. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2009-2011 berdasarkan metode Z-Score.

- c. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2009-2011 menggunakan metode CAMEL dan Z-Score.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk menggunakan analisis CAMEL.
- b. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk menggunakan analisis model Z-score.
- c. Membandingkan hasil analisis tingkat kesehatan antara analisis CAMEL dan model Z-score.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan perbankan yang dinilai dengan analisis rasio CAMEL dan model Z-Score.
- b. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kesehatan perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Pada kegunaan praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam

menilai tingkat kesehatan perbankan dan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

- b. Selain dijadikan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisikan kajian pustaka terkait dengan bank, laporan keuangan, kesehatan bank, pihak-pihak yang membutuhkan tingkat kesehatan bank, aturan kesehatan bank, ruang lingkup CAMEL, analisis model Z-score, tinjauan empirik dan kerangka pikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini merupakan bab pembahasan dari penelitian yang berisikan gambaran umum perusahaan dan pembahasan hasil analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio CAMEL

dan model Z-score.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan industri jasa, karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar lebih jelas ada beberapa pengertian atau definisi bank sebagai berikut.

1. Hasibuan (2011:2) memberikan definisi sebagai berikut.

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga merupakan pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2. Kasmir (2010:11) mendefinisikan bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

3. Dendawijaya (2009 : 25) memberikan definisi sebagai berikut.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

4. Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2.1.2 Fungsi Bank

Budisantoso dan Triandaru (2006:9) memberikan beberapa fungsi bank selain fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Ada tiga fungsi lain dari bank antara lain.

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of services

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian

masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis Bank

Kasmir (2004:13) mengelompokkan jenis bank menjadi tiga jika ditinjau dari segi fungsinya antara lain bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Adapun penjelasan dari tiga jenis bank tersebut sebagai berikut.

1. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank pusat. Bank ini mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu Negara. Tujuan dari bank sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut bank sentral mempunyai tugas menetapkan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

2. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam 2 (dua) jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum nondevisa.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh di selenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening

giro dan ikut kliring.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada saat periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Setiap perusahaan tersebut melaporkan kegiatan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain.

1. Rezky (2012:13) mengemukakan “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana”.
2. Ghulam (2011:10) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan”.
3. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan Bank

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang ditentukan. Menurut Kasmir (2010:257) dalam praktiknya, laporan-laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontigensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontigensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun

tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ini merupakan laporan yang berisi catatan sendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.3 Kesehatan Bank

Hal yang sangat penting bagi para pengguna jasa perbankan adalah kesehatan bank. Kesehatan bank membantu para pengguna untuk mengambil keputusan untuk menggunakan jasa dari bank tersebut. Adapun beberapa definisi kesehatan bank sebagai berikut.

1. Abdullah (2004:198) mengartikan sebagai berikut.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

2. Budisantoso dan Triandaru (2006:51) mengartikan sebagai berikut.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Sehat atau tidak sehatnya suatu bank mencakup untuk seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi.

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.

3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi seluruh kewajibannya. kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.4 Pihak-Pihak yang Membutuhkan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Riyadi (2006:175) ada empat pihak yang membutuhkan tingkat kesehatan bank yakni pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia dan *counterparty bank*. Keempat pihak tersebut lebih jauh dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengelola Bank

Pengelola bank adalah pemilik, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Pengelola bank sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dikelolanya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui letak kekurangan/kelemahan yang dihadapi bank, sehingga dapat diambil kebijakan yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank.

2. Masyarakat Pengguna Jasa Bank

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi sehat, karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dana yang disimpan pada bank tersebut akan aman.

3. Bank Indonesia

Dalam rangka pengawasan dan pembinaan, bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kriteria penilaian di bawah sehat agar menjadi sehat. Hal ini juga menjadi langkah awal Bank Indonesia untuk melakukan tindakan/kebijakan kepada bank yang bersangkutan agar

masyarakat tidak dirugikan.

4. *Counterparty Bank*

Setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai *counterpart* dalam melakukan kegiatan usahanya, karena hal ini akan memudahkan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Untuk dapat melakukan kegiatan tersebut perlu dilakukan analisis tingkat kesehatan bank untuk menilai layak atau tidaknya melakukan suatu transaksi dengan bank tersebut.

2.5 Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembinaan bank dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa.

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang memercayakan dananya ke bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata carayang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikaan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh

kebenaran dari segala keterangan, dokumen, penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Peraturan kesehatan bank menekankan bahwa bank di Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan aturan-aturan yang telah disebutkan di atas. Keadaan bank yang tidak sehat akan merusak keadaan perbankan secara keseluruhan dan mengurangi rasa kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai hak untuk selalu mengawasi jalannya kegiatan operasional bank dengan mengetahui posisi keuangan perbankan agar keadaan perbankan di Indonesia dalam keadaan sehat untuk senantiasa melakukan kegiatannya.

2.6 Ruang Lingkup CAMEL

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan harus dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode.

Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Menurut Riyadi (2006 : 150) salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL antara lain.

1. Faktor Permodalan

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Adapun penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank sebagai berikut.

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Faktor ini merupakan penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP). Faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu.

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- b. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Faktor Manajemen

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut. Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari.

Tabel 2.1
Penilaian Kemampuan Manajemen

Aspek Manajemen yg Dinilai	Bobot CAMEL
Manajemen Permodalan	2,5%
Manajemen Aktiva	5,0%
Manajemen Umum	12,5%
Manajemen Rentabilitas	2,5%
Manajemen Likuiditas	2,5%
Total Bobot	25%

Manajemen Perbankan(2008:146)

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*)

dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk manajemen. Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan *net profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum.

Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Aspek manajemen yang diprosikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:298).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Karena aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-

sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4. Faktor Rentabilitas

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu.

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
- b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

Jika butir a di atas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Faktor Likuiditas

Komponen faktor likuiditas meliputi Kewajiban Bersih antar bank yaitu selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain dan Modal Inti Bank. Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu.

- a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti.
- b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank.

Yang dimaksud dengan Kewajiban Bersih Antar Bank adalah antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Kemudian dimaksudkan dengan dana yang diterima bank dalam faktor likuiditas untuk penilaian tingkat kesehatan bank disini adalah meliputi.

- a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

- b. Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal inti.
- g. Modal pinjaman.

Apabila rasio kewajiban bersih antara bank terhadap modal inti sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1 % mulai dari 100%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sedangkan untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank sebesar 115 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115%, maka nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

2.7 Analisis Model Z-Score

Analisis dengan menggunakan model Z-score ini pertama kali dilakukan oleh Altman yang dipergunakan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan dan digunakan di negara-negara eropa. Model Z-score adalah suatu model prediksi untuk menentukan bangkrut tidaknya suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dengan mengalikan *score* yang telah ditentukan dengan rasio-rasio keuangan. Kemudian nilai dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan ketentuan yang sudah berlaku yaitu.

- a. Bila $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan bangkrut/ tidak sehat.
- b. Bila $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (kondisi kritis rawan).
- c. Bila $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan sehat tidak mengalami

kebangkrutan.

Z-Score Altman untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2002: 309):

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5 \quad (2.2)$$

X1 = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset).

X2 = *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset).

X3 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Laba Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset).

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* (Harga Pasar Saham/Nilai Buku Hutang).

X5 = *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset).

2.8 Tinjauan Empirik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2005) yang dilakukan pada tahun 2001-2004 ketika kondisi ekonomi nasional dan ekonomi global mulai stabil yaitu setelah krisis 1997 yang menyebabkan banyak bank yang bangkrut dan tidak sehat. Penelitian dilakukan terhadap semua bank yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya bahwa semua bank yang dianalisis dengan rasio CAMEL memiliki kondisi cukup sehat. Sedangkan pada model Z-score hasil yang didapatkan yaitu semua bank dalam kondisi bangkrut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulidatul (2006) pada 2 bank syariah yaitu bank Muamalat dan bank BRI syariah pada tahun 2004-2005 di Malang. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa dari 2 bank yang diteliti menggunakan rasio CAMEL dan model Z-score menunjukkan hasil yang sama yaitu bank dalam keadaan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2009) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2007. Hasil yang didapatkan menggunakan

rasio CAMEL menunjukkan bahwa semua bank dalam kondisi sehat. Sedangkan dari hasil penilaian menggunakan model Z-Score menunjukkan semua bank masuk ke dalam kategori bangkrut.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Nur Hidayah	Analisa Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Dan Z-Score Altman (studi pada bank yang terdaftar di BEJ periode 2001-2004) (2005)	Rasio CAMEL Dan Z-Score	Dari penelitiannya menunjukkan bahwa rasio camel menghasilkan penilaian sehat dan z-score menghasilkan penilaian yang berbeda yaitu semuanya bangkrut.
2	Wulidatu	Analisis Rasio CAMEL Dan Z-Score Untuk Menentukan Tingkat Kebangrutan Bank (studi pada bank Mu'amalat dan BRI syariah cabang malang) (2006)	Rasio CAMEL Dan Z-Score	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukannya menunjukkan bahwa kedua metode pengukuran tidak menunjukkan perbedaan, keduanya menunjukkan hasil sama yaitu sehat.
3	Imam Ahmadi	Analisis Model Z-Score Dan Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan (studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007) (2009)	Rasio CAMEL Dan Z-Score	Dari penelitiannya menunjukkan bahwa rasio camel menghasilkan penilaian sehat dan z-score menghasilkan penilaian yang berbeda yaitu semuanya bangkrut.

2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisis penilaian tingkat kesehatan bank melalui model Z Score dan CAMEL pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

